Jurnal Counseling Care
Volume 1, Nomor 2, Bulan Oktober, 2017

JUDUL ARTIKEL LENGKAP

Penulis : Syahniar & Besti Nora Dwi Putri
Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 1, Nomor 2, Januari-Oktober 2017
Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Syahniar, Besti Nora Dwi Putri, 2017. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. Jurnal. Padang. Jurnal Counseling Care, Volume 1, Nomor 2, bulan 10, 2017: 17-24.

Copyright © 2017, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (*Online*)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Syahniar¹ & Besti Nora Dwi Putri²

Universitas Negeri Padang

syahniar9@gmail.com

STKIP PGRI Sumatera Barat

bestinora87@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problems were many students are having problems of mathematics learning outcomes at schools. Many students did not complete the study of mathematics. The research aims to describe (1) learning motivation,(2) the correlation of learning motivation and student learning outcomes.This study used a descriptive correlational quantitative method. The study population were students of SMAN 1 Rambatan School Year 2014/2015 522 people the sample of 208 people, which is selected by stratified random sampling technique. The instrument was a questionnaire with reliability of 0.971 (motivation to learn). Data have analyzed with descriptive statistics,simple linear regression and multiple regression.The research result showed that (1) students' motivation were at high enough category,(2) there was a correlation of learning motivation the learning outcomes of student.

Kwyword : Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes.

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah adanya siswa yang mengalami masalah pada mata pelajaran matematik. Banyak siswa tidak menyelesaikan studi matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) motivasi belajar, (2) korelasi motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMAN 1 Rambatan School Tahun 2014/2015 522 orang sampel 208 orang, yang dipilih dengan teknik stratified random sampling. Instrumen adalah kuesioner dengan reliabilitas 0,971 (motivasi belajar). Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi linier sederhana dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi, (2) ada korelasi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi Belaja, Hasil Belajar Matetaik.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu berkembang secara pesat, arus globalisasi semakin hebat, akibatnya akan muncul persaingan dalam kehidupan diantaranya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Hal ini secara lebih rinci dijelaskan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Merupakan salah satu tempat pengembangan anak atau peserta didik, dan juga dapat membantu dalam pencapaian serta penguasaan tujuan dari pendidikan nasional (Putra, 2017). Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Belajar pada hakikatnya adalah salah satu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan siswa dalam usaha mengembangkan potensi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya

dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya (Abdullah, 2017). Belajar akan lebih baik, kalau siswa belajar mengalami atau melakukan tindakan-tindakan yang menunjukkan kegiatan seperti: menulis, menghafal dan mengingat. Hamzah B. Uno dalam (Ahmadiyanto, 2016) mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu. Jadi belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa berdasarkan hasil latihan dan pengamatan.

Berkenaan dengan hasil belajar terutama yang dicapai oleh siswa dalam pendidikan, telah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, para praktisi pendidikan maupun masyarakat. Implementasi dari Kurikulum 2013 memberi ruang gerak bagi personil sekolah untuk merencanakan dan mengaktualisasikan kegiatan sekolah sehingga tujuan dari pendidikan benar-benar dapat dirasakan manfaatnya bagi siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa di kelas berkaitan dengan karakter siswa itu sendiri. Karakter siswa yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan belajar adalah dengan munculnya motivasi belajar.

Syaiful Sagala (Maryam, 2016) menyatakan motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar, tanpa adanya motivasi maka proses belajar akan sulit berjalan dengan lancar. Sedangkan menurut Sardiman (Titik, 2017) belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam diri, dasar kebutuhan, kesadaran dan *intrinsic motivation*. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan sukses dalam pendidikannya dan kecil kemungkinan untuk memiliki permasalahan belajar di sekolah.

Motivasi belajar dapat menjadi daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Salah satu indikator yang ditunjukkan oleh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah ketekunan dalam belajar, seseorang yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun serta memperoleh hasil yang baik pula (Situmeang, Herti N S & Abdul, 2015).

Banyak siswa yang gagal dalam belajar disebabkan karena kurangnya motivasi belajar yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar adalah hal penting dan perlu dalam belajar, namun hal ini belum menjadi prioritas bagi para siswa untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila kegiatan belajar tidak disertai dengan

motivasi belajar, maka akan membawa serangkaian persoalan dalam belajar baik ketika di sekolah maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, misalnya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar permasalahan yang sering terjadi adalah dalam hal persiapan belajar yang tidak matang sehingga membuat siswa menjadi malas dalam mengikuti pelajaran.

Dari data awal yang di peroleh di SMA Negeri 1 Rambatan sehubungan dengan hasil belajar siswa, fenomena yang terjadi di lapangan masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar di bawah rata-rata, hal ini terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa untuk setiap mata pelajaran, nilai yang diperoleh siswa masih ada di bawah rata-rata yang ditetapkan, seperti pada mata pelajaran matematika, kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75. Kenyataan di lapangan masih ada siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut. dari jumlah siswa kelas X yang berjumlah 178 orang, masih ada yang nilai matematikanya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 84 orang dengan persentase 47,19%, pada kelas XI yang berjumlah 175 orang, yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 76 orang dengan persentase 43,42% dan kelas XII dengan jumlah siswa sebanyak 169 orang, yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 43 orang dengan persentase 25,44%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi masih terdapat siswa yang bermasalah dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran, selain itu masih ada beberapa pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa seperti siswa terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian seragam lengkap, siswa sering keluar masuk saat pergantian jam, datang ke sekolah tidak membawa buku dan alat tulis yang lengkap, sering cabut dan bolos saat jam pelajaran tertentu, sering absen, meribut atau membuat kekacauan saat proses belajar mengajar berlangsung. Mengganggu teman atau mengobrol saat guru menerangkan pelajaran.

Persoalan ini sebenarnya tidak akan terjadi jika penyelenggara pendidikan dapat menyikapi fenomena ini dengan arif dan bijaksana. Guru BK misalnya dapat melakukan peningkatan disiplin belajar dan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan dan konseling seoptimal mungkin terhadap siswa asuhnya. Guru BK seharusnya memberikan layanan bantuan untuk semua siswa baik secara perorangan, kelompok dan klasikal yang bertujuan agar semua siswa mampu mandiri dan berkembang secara optimal melalui bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir dengan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.

Guru matapelajaran khususnya matematika juga harus mampu

menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin belajar. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal, yaitu: (1) membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, (2) membantu siswa untuk meningkatkan standar perilakunya, (3) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Pengembangan potensi ini bukan hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru BK atau guru praktek saja tetapi harus dilakukan oleh seluruh staf sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: 1) Motivasi belajar siswa. 2) Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Explain your methodologies and how Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan kelas XII SMA Negeri 1 Rambatan yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 208 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Stratified*

Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam pada penelitian ini berupa Skala Likert. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji reliabilitas motivasi belajar sebesar 0,971. Data dianalisis dengan statistic deskriptif, regresi linier sederhana dan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini meliputi variabel motivasi belajar (X_1) dan hasil belajar matematika siswa (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

1. Motivasi Belajar (X_1)

Deskripsi data motivasi belajar yang berjumlah 208 dapat dilihat pada Tabel 1.

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 113	Sangat Tinggi (ST)	0	0
92-112	Tinggi (T)	65	31,25
70-91	Sedang (S)	125	60,09
48-69	Rendah (R)	18	8,65
≤ 47	Sangat rendah (SR)	0	0
Total		208	100

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 208 orang siswa, sebagian besar motivasi belajar mereka berada pada kategori tinggi (T) dengan jumlah frekuensi 65 siswa atau dapat dipersentasekan 31,25%. Selanjutnya pada kategori cukup tinggi (CT) dengan jumlah frekuensinya 125 siswa atau dapat dipersentasekan sebesar 60,09%, kemudian pada kategori rendah (R) diperoleh frekuensi

sebesar 18 siswa dengan persentase 8,65%, sedangkan pada kategori sangat rendah (SR) diperoleh frekuensinya bernilai nol dari seluruh responden.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $> 0,5$, yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data disiplin belajar dengan nilai Asymp. Sig 0,059, motivasi belajar 0,072, dan Kedua nilai Asymp data tersebut $> 0,05$, sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan program SPSS versi 20.0 dengan melihat nilai *linear term* pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Coakes, Steed & Ong (2010:114) jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka dinyatakan linier, dan jika nilai sig. $>$ dari 0,05 maka tidak linier.

Berdasarkan hasil uji linieritas, didapatkan hasil bahwa hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika dikatakan linier dengan *Linear Term* 0,000 $<$ dari 0,05. Selanjutnya data hubungan motivasi belajar dengan hasil

belajar matematika dinyatakan linier dengan *Linear Term* $0,000 < \text{dari } 0,05$.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan uji multikolinieritas diperoleh nilai VIF sebesar 3.177. Nilai $3,177 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel disiplin belajar dan motivasi belajar.

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa.

Hasil analisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa sebagaimana dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Hasil analisis regresi linier sederhana dan uji signifikansi X_2 dengan Y

Model	R	R Square	Sig
$X_1 Y$	0,81	0,661	0,000
	3		

Pada Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai R sebesar 0,813 yang menunjukkan koefisien regresi antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,661, berarti 66,1 motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran motivasi belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori cukup tinggi artinya siswa masih perlu untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa menyadari bahwa motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena siswa yang termotivasi dalam belajar mampu mempersiapkan dirinya dengan baik sebelum maupun sedang belajar seperti tekun dalam belajar, meluangkan waktu belajar yang lebih banyak, tekun dan gigih ketika menjumpai kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data persentase tertinggi dalam motivasi belajar adalah fokus dalam mengerjakan tugas dengan persentase 83,73%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar ditunjukkan dengan fokus dalam belajar baik itu dalam mengerjakan tugas atau memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan terus menerus bekerja walaupun guru meninggalkan kelas, mengerjakan tugas tambahan, tidak mau membuang waktu dan mencari aktifitas yang berkaitan dengan belajar. Menurunnya motivasi belajar pada siswa akan menyebabkan individu kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mood dan konsentrasi adalah suatu

komponen yang diperlukan siswa dalam belajar.

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya (Eliya, 2013). Siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian akan dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru dan lebih mudah untuk memahami pelajaran dengan baik.

Menurut Long *"Motivation refers to the psychological processes that lead us to do certain things"*, dapat diartikan bahwa motivasi mengacu pada proses psikologis yang mendorong siswa untuk memiliki motivasi yang kuat agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan (Fitria, Marsidin, & Nirwana, 2014).

Motivasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar siswa termasuk dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Sejalan dengan itu Sardiman Makmur (2015) mengemukakan 3 fungsi motivasi yaitu: mendorong siswa untuk berbuat, sebagai penggerak/motor untuk melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan, menentukan arah perubahan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Dapat diambil kesimpulan bahwa jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar baik pula, dan begitu sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan cenderung rendah pula.

Siswa yang memiliki motivasi belajar kuat menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap belajar dan tugas, tanpa mengenal perasaan bosan, sebaliknya pada siswa yang memiliki motivasi belajar lemah, mereka menampakkan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sardiman (Makmur, 2015) bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi.

2. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 1, 2017, 5(1), 1.
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii Smp. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993.
- Eliya, F. (2013). *Hubungan Antara Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Warga Belajar Kelas XI Kelompok Belajar Paket C SKB Bondowoso Semester Genap*. Universitas Jember.
- Fitria, R., Marsidin, S., & Nirwana, H. (2014). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Budaya Sekolah Dan Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Konselor*, 3(4).
- Makmur, A. (2015). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal Edutech*, 1(1).
- Maryam, M. (2016). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN Maryam Muhammad MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 4(2), 1.
- Putra, F. (2017). Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA Dan Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27–34.
- Situmeang, Herti N S & Abdul, H. (2015). Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Stabat. *Jurnal Education Buuilding*, 1(1), 176–184.
- Titik, S. (2017). No Title. *Iqra ' Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 51–68.